

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat kehadiran pemuda memberikan suatu warna tersendiri. Keberadaan para pemuda dapat menjadikan suasana yang berbeda karena suatu daerah akan terasa sunyi jika pemuda tidak terlihat. Pemuda menjadi generasi penerus dalam masyarakat. Oleh karena itu, sebagian masyarakat sangat mengharapkan para pemuda memiliki masa depan yang baik. Dalam dunia anak-anak muda, pergaulan dan organisasi menjadi suatu bagian kehidupan yang tidak bisa terlepas dari masyarakat.¹ Melalui pergaulan dan organisasi baik dalam masyarakat, sekolah dan gereja, pemuda dapat terbentuk karakternya sesuai dengan lingkungan pergaulannya.

Pemuda merupakan sekelompok manusia yang memiliki usia sedang mencari jati dirinya. Pada masa pencarian jati diri tersebut, anak muda bertindak sesuai dengan pikiran mereka sendiri tanpa memikirkan secara bijak dan matang dalam mengambil keputusan serta bergerak kemana mereka hendak mau pergi. Selain itu, totalitas kehidupan pemuda dipengaruhi oleh

¹ G.G. Manuputty Nicoline Hiariej, Gwen L.L.Pattinama, "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Angkatan Muda Cabang Eden Ranting Talitakumi," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1 (2020).

perkembangan kejiwaan, baik dalam bertindak maupun berpikir.² Menurut Taufik Abdullah, golongan manusia yang masih memerlukan pembinaan ke arah yang lebih baik disebut pemuda.³ Karena pada dasarnya anak muda adalah generasi yang memiliki semangat yang tinggi untuk terus berkembang dalam menyesuaikan diri serta generasi yang terus bertumbuh. Masa muda merupakan masa yang menyenangkan bahkan masa untuk membentuk karakter untuk menentukan arah dalam menghadapi kehidupan masa depan dalam perjalanan kehidupannya.⁴

Dalam proses pergaulan yang dilakukan oleh pemuda Kristen, dalam hal keterlibatan dengan berbagai pengaruh lingkungan atau kelompok pergaulan bisa berdampak negatif.⁵ Hal yang dapat menyebabkan pemuda Kristen akan kehilangan karakter Kristiani dalam menjalani pergaulannya, baik itu dalam masyarakat maupun dalam gereja. Perhatian khusus dari orang tua, masyarakat, pendeta sangat diperlukan dalam dunia yang semakin modern saat sekarang ini, sudah sangat banyak pemuda yang tidak lagi berperilaku dan bertingkah sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.⁶ Pemuda sering diperhadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan hidup. Permasalahan dan tantangan itu sering terjadi pada pemuda ketika tidak mampu menempatkan diri di lingkungan sekitarnya.

² Selvester M.Tacoy, *Kunci Melyani Kaum Pemuda* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 11–17.

³ Trefo Loranto Watulingas, "Penggembalaan Kepada Pemuda: Pemuda Yang Tidak Aktif Dalam Aktif," *e-Journal: Pendidikan dan Teologi Kristen* 1 (2004).

⁴ Singgih. D Gunarsa dan Yulia Singgi D. Gunarsa, *Sikologis Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 125.

⁵ Talizaro Tafonao Ezra Tari, "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Volume 3, no. 2541–3937 (2019).

⁶ M Mona Adha Rizki Fajar Abidin, Berchah Pitoewas, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kecerdasan Moral Siswa," *Jurnal Kultur Demokrasi* 3 (2015).

Permasalahan yang lain juga terjadi karena pengaruh-pengaruh dari pergaulan yang sering merusak diri pemuda seperti yang tertulis dalam 1 Kor.15:33 “Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik”.⁷ Banyak pemuda yang bukan lagi menjadi kebanggaan suatu organisasi atau gereja tetapi telah menjadi keluhan bagi orang lain dimanapun mereka berada. Oleh karena itu, perlu sebuah perhatian khusus dari gereja menangani pemuda untuk mampu menguasai diri mereka secara tepat dan sesuai dengan Firman Tuhan.⁸ Dalam Alkitab dapat dilihat berbagai tokoh yang memberi nasehat. Salah satunya ialah Paulus, dalam Kitab 2:6-7, dimana Paulus memberikan tugas kepada Titus untuk menasehati orang-orang muda dalam menguasai diri dalam segala hal. Seperti halnya setiap pemuda Kristen yang dapat menjadi teladan yang bersifat jujur dan sungguh-sungguh.

Adanya perkembangan budaya dari zaman ke zaman, sangatlah mempengaruhi sikap pemuda saat ini. Pemuda saat ini cenderung merasa tidak perlu dinasehati, menolak didikan dan terpengaruh oleh pergaulan yang buruk dari lingkungan sekitarnya. Banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada pemuda saat ini yang sangat meresahkan masyarakat dan gereja. Pemuda gereja dapat juga disebut sebagai masa depan gereja.⁹ Dengan harapan bahwa pemuda dapat melakukan berbagai hal yang baik dalam kehidupannya.

⁷ Yosua Sibarani, “Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Pembinaan Rohani Anak Remaja Menurut 2 Timotius 1:5 Dalam Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal STT Gamaliel* 3 (2021).

⁸ Oikumene, *Lima Dokumen Keesaan Gereja Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (LDKG-PGI)* (Jayapura: PT BPK Gunung Mulia, 1994).

⁹ Ph.D. Pdt.E.Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi Dalam Konteks Di Awal Milenium III* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004).

Melihat kehidupan PPGT di Jemaat Perindungan saat ini, dapat ditemukan masih ada beberapa anggotanya lebih sulit menguasai diri dan masih mengikuti hawa nafsunya. Mereka melakukan sabung ayam dan perjudian lainnya, mabuk-mabukkan, melawan orangtua, malas ke gereja dan bahkan tidak aktif mengikuti persekutuan pemuda gereja Toraja. Sikap dan karakter ini sudah mendarah daging bagi beberapa pemuda Jemaat Perindungan yang menyebabkan kurangnya moral dan bahkan nilai karakter Kristiani dalam sudut pandang masyarakat.¹⁰ Pemuda seharusnya mencerminkan karakter Kristiani yang berdasarkan pada Alkitab dalam ketekunan (Ibr. 10:36), kejujuran (Kis. 5:1-11), hidup kudus (Im. 11:44), Kasih (Mat. 22:37-39) dan penguasaan diri (Gal. 5:22-23).¹¹

Karakter pemuda Jemaat Perindungan dipegaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, teknologi, pergaulan bebas dan handphone (HP) yang seringkali salah digunakan. Perilaku pemuda ini tidak dapat lagi memberikan teladan yang baik bagi generasi selanjutnya. Kondisi ini membuat Jemaat Perindungan terancam masa depan pemuda dan membuat karakter pemuda yang kurang baik. Ini menjadi tantangan bagi gereja untuk mengatasi bagaimana strategi pemuda untuk menguasai diri dan keluar dari kegiatan-kegiatan negatif dan kembali kejalan yang benar agar tidak meresahkan masyarakat terlebih jemaat.

Dalam hal ini, penulis melihat ada saja pemuda Kristiani yang masih belum menguasai diri dalam berbagai hal seperti yang dipaparkan Paulus dalam kitab Titus. Dengan melihat masalah diatas maka penulis memberi judul yakni: Pemuda Yang

¹⁰ Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Jaffray* 16 (2018): 93–115.

¹¹ Barclay William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat Galatia Dan Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

Berkarakter Kristiani: Analisis Teologis Tentang Karakter Pemuda Berdasarkan Titus 2:6-7 dan Implikasinya Bagi Anggota PPGT di Jemaat Perindungan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan yaitu :

1. Bagaimana karakter pemuda Kristen di Jemaat Perindungan?
2. Bagaimana implikasi teologis Titus 2:6-7 sebagai wujud pemuda yang berkarakter Kristiani terhadap anggota PPGT di Jemaat Perindungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dengan melihat rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan karakter pemuda Kristen di Jemaat Perindungan
2. Untuk mendeskripsikan implikasi teologis Titus 2:6-7 sebagai wujud pemuda yang berkarakter Kristiani terhadap anggota PPGT di Jemaat Perindungan.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Sifat lisan, tulisan dan deskriptif merupakan suatu sifat pendekatan dari beberapa pelaku yang dapat diamati sebagai prosedur penelitian kualitatif.¹²

Dengan demikian, suatu cara yang dilakukan untuk menggambarkan dan menguraikan beberapa hal yang telah diteliti secara rinci dan juga tepat disebut dengan metode penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif ini terdiri atas kajian pustaka, wawancara, dan juga semua literasi mulai dari buku-buku dan juga sumber yang lain dan memiliki kaitan materi dengan judul yang sedang dibahas dalam tulisan ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Salah satu ahli yakni Sugiono mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan juga lengkap untuk pengumpulan datanya.¹³ Penulis menggunakan jenis wawancara tersebut supaya dapat memudahkan penulis pada saat proses wawancara untuk lebih mudah mendapatkan jawaban atas setiap pertanyaan yang diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat lebih mengarahkan lagi kepada jawaban yang diperlukan dari pertanyaan yang sudah didaftarkan.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

¹³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013). 100.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dan ditentukan oleh penulis adalah tempat penelitian akan dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Perindungan Klasis Sillanan. Alasan penulis memilih lokasi ini, karena dengan melihat beberapa anggota PPGT belum bisa menguasai diri dalam segala hal. Dalam artian bahwa pemuda masih mengikuti hawa nafsunya dibandingkan mengikuti kehendak Tuhan.

Tabel Jadwal Penelitian

| 3. Info rma n/ Nar asu mbe r P enel itian kual | No | Kegiatan | Bulan (2022) | | | | Bulan (2022) | | | | | |
|--|----|--|--------------|----|----|----|--------------|---|---|----|----|----|
| | | | 9 | 10 | 11 | 12 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| | 1 | Pengajuan Judul Proposal | | | | | | | | | | |
| | 2 | Pengumuman Hasil Pengajuan Judul | | | | | | | | | | |
| | 3 | Penyusunan Proposal Skripsi | | | | | | | | | | |
| | 4 | Ujian Proposal Skripsi | | | | | | | | | | |
| | 5 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | |
| | 6 | Pengelolaan Data Analisis Serta Laporan Penelitian | | | | | | | | | | |
| | 7 | Seminar Hasil | | | | | | | | | | |
| | 8 | Ujian Skripsi | | | | | | | | | | |

itatif yang berisi manusia sebagai sumber data disebut sebagai informan.¹⁴ Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, oknum yang akan memberikan informasi atau sumber data dalam penelitian disebut sebagai informan. Informan juga harus mengetahui secara jelas pokok dari persoalan yang akan diteliti oleh penulis, dapat memberikan data primer yang selanjutnya dan dikelola untuk mendapatkan kepentingan peneliti. Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu pendeta, ketua PPGT, anggota PPGT, orangtua PPGT dan anggota jemaat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dipertontonkan penggunaannya.¹⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan literatur.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan berbagai data yang memiliki sifat teoritis dan berupa pandangan ataupun pendapat dari para ahli melalui banyak sumber yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang sementara diteliti dan memiliki kaitan dengan Titus 2:6-7. Dengan adanya berbagai sumber informasi diantaranya buku, kamus,

¹⁴ H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surabaya: Universitas, 2006), 60.

¹⁵ arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

dokumen, karya tulis dan catatan-catatan selama proses perkuliahan berlangsung, menjadi bahan untuk memperoleh dan mendapatkan berbagai data yang memiliki hubungan dengan topik masalah yang sedang diteliti.

b. Observasi

Gereja yang tampak pada objek penelitian yang merupakan arti adanya pengamatan dan pencatatan secara sistematis merupakan proses metode observasi atau pengamatan. Observasi partisipasi merupakan observasi yang digunakan, dimana dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti turut terlibat langsung.¹⁶ Observer secara langsung mengamati situasi yang terjadi, selain sebagai pengamat yang mengamati setiap gejala yang, merupakan proses observasi secara langsung. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai karakter pemuda berdasarkan Titus 2:6-7 dan implikasinya bagi anggota di jemaat Perindingan.

c. Wawancara

Proses memberikan jawaban atas pertanyaan merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu merupakan proses wawancara.¹⁷ Tujuan dalam wawancara adalah untuk mengetahui secara langsung berbagai hal responden sehubungan dengan pembahasan yang akan diteliti. Wawancara yang digunakan peneliti secara tidak terstruktur. Hal ini

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 310.

¹⁷ Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*.

dilakukan peneliti untuk lebih memudahkan lagi mendapatkan penyelesaian dari permasalahan yang sedang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah berhasil dikumpulkan. Tujuan dari analisis ini ialah memudahkan orang untuk memahami hasil penelitian. Adapun data-data yang telah diperoleh dianalisis sebagai berikut:

a. Reduksi Kata

Reduksi kata merupakan mengumpulkan data-data, kemudian mereduksi data-data dengan tujuan memberi gambaran yang jelas kepada peneliti agar mempermudah dalam proses penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.¹⁸

b. Penyajian Data Atau *Display*

Setelah data direduksi, maka langkah yang dilakukan selanjutnya ialah penyajian data atau *display*. Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk peneliti dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian secara singkat. Tujuan dilakukan hal ini ialah

¹⁸ Sandu Siyoto & Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

¹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Tineka Cipta, 2018). 209.

untuk memberikan kemudahan dalam membaca dan juga dalam menarik kesimpulan.

c. Interpretasi

Interpretasi dimaksudkan untuk memberikan temuan- temuan dalam proses penelitian.²⁰ Menurut KBBI, interpretasi ialah pemberian kesan, pendapat atau pandangan yang bersifat teoritis terhadap suatu tafsiran.²¹ Penulis memberikan kesan terhadap setiap data yang telah dibuat dalam bentuk naratif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi mahasiswa yang ada di IAKN Toraja terutama dalam melihat karakter pemuda yang ada di tengah-tengah jemaat.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman ataupun acuan bagi Gereja Toraja khususnya di Jemaat Perindungan Klasis Sillanan, Tana Toraja. Terkhusus dalam memberikan pembinaan kepada pemuda agar pemuda menjadi teladan bagi semua orang yang mencerminkan karakter Kristiani.

²⁰ Nana Syaodin Sukma Dinata, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Alegginsindo, 2009). 289.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 438.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penulisan , dan sistematika penulisan.
- BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, dalam tinjauan pustaka dan landasan teori tentang pengertian Karakter Pemuda, Karakter Kristiani berdasarkan Kitab Titus 2:6-7.
- BAB III : HASIL PENELITIAN, pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan sumber-sumber lainnya.
- BAB IV : IMPLIKASI TEOLOGIS, berisi implikasi teologis Titus 2:6-7 berdasarkan hasil penelitian bagi anggota PPGT di Jemaat Perindungan.
- BAB V : Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran.